

## **Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Kerja Inovatif Perangkat Desa di Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi**

Ipan<sup>1</sup>, Evi Selvi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi digital terhadap perilaku kerja inovatif perangkat desa di Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah responden sebanyak 104 perangkat desa yang terdiri dari sekretaris desa, kepala urusan, kepala seksi, dan kepala dusun pada 12 desa di Kecamatan Pebayuran. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja inovatif perangkat desa di Kecamatan Pebayuran. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,415 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 19,4% terhadap perilaku kerja inovatif, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi digital perangkat desa, maka semakin tinggi pula perilaku kerja inovatif yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** *Literasi Digital, Perilaku Kerja Inovatif, Perangkat Desa.*

### **Abstract**

This study aims to determine and analyze the effect of digital literacy on the innovative work behavior of village officials in Pebayuran District, Bekasi Regency. This research employed a quantitative method with a verificative approach. The sampling technique used was saturated sampling involving 104 village officials consisting of village secretaries, heads of affairs, heads of sections, and hamlet heads from 12 villages in Pebayuran District. Data were collected through the distribution of questionnaires using a Likert scale. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, normality tests, simple linear regression analysis, t-tests, and coefficient of determination analysis with the assistance of SPSS version 27. The results indicate that digital literacy has a positive and significant effect on the innovative work behavior of village officials in Pebayuran District. This is evidenced by a regression coefficient value of 0.415 with a significance level of  $p < 0.001$ . Furthermore, the coefficient of determination shows that digital literacy contributes 19.4% to innovative work behavior, while the remaining 80.6% is influenced by other factors outside the scope of this study. Therefore, the higher the level of digital literacy among village officials, the higher their innovative work behavior in carrying out duties and providing public services.

**Keywords:** *Digital Literacy, Innovative Work Behavior, Village Officials.*

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [2210631020131@student.unsika.ac.id](mailto:2210631020131@student.unsika.ac.id)

## PENDAHULUAN

Transformasi digital pada sektor publik saat ini menjadi tuntutan organisasi yang didorong oleh regulasi pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah. Secara nasional, digitalisasi administrasi desa diamanatkan melalui Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) serta Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang mendorong percepatan implementasi konsep Smart Village. Dalam menghadapi tuntutan tersebut, perangkat desa dituntut untuk mampu beradaptasi melalui perilaku kerja inovatif sebagai bentuk respons terhadap perubahan sistem pelayanan publik berbasis digital. Menurut Purba yang dikutip oleh Hanivah & Azizah (2021), perilaku kerja inovatif berkaitan dengan kemampuan individu dalam menciptakan perubahan melalui sikap kreatif untuk menghasilkan cara kerja yang lebih efektif dan modern. Pandangan tersebut relevan dengan kondisi transformasi digital saat ini, di mana perangkat desa dituntut untuk meninggalkan pola kerja manual menuju sistem kerja yang lebih modern, efektif, dan berbasis teknologi.

Fenomena transformasi digital tersebut juga terjadi di Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Meskipun wilayah ini memiliki karakteristik sosial yang cenderung agraris, pemerintah desa di Kecamatan Pebayuran secara bertahap telah terintegrasi ke dalam ekosistem pelayanan berbasis digital. Kecamatan Pebayuran terdiri atas 1 kelurahan dan 12 desa. Penelitian ini difokuskan pada 12 pemerintah desa karena desa memiliki karakteristik otonomi pemerintahan yang berbeda dengan kelurahan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Dalam mendukung digitalisasi pelayanan publik, seluruh kantor desa di Kecamatan Pebayuran telah dilengkapi dengan fasilitas teknologi seperti komputer, jaringan internet, serta penerapan aplikasi SP2SE (Sistem Pelayanan Pendukung Surat Elektronik). Ketersediaan infrastruktur tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital pada tingkat pemerintahan desa telah mulai diterapkan secara nyata.

Namun, keberadaan infrastruktur digital belum tentu berjalan optimal apabila tidak diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Dalam konteks birokrasi modern, efektivitas penggunaan teknologi sangat bergantung pada kemampuan perangkat desa dalam memahami, mengelola, serta memanfaatkan informasi digital secara tepat. Menurut Widuri (2018), literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Hildawati et al. (2024), juga menjelaskan bahwa pemahaman terhadap perkembangan teknologi digital menjadi faktor penting dalam mendukung kemampuan individu beradaptasi pada era modern. Oleh karena itu, perangkat desa yang memiliki tingkat literasi digital yang baik diproyeksikan lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pelayanan publik yang efektif dan inovatif.

Secara empiris, hubungan antara literasi digital dan perilaku kerja inovatif telah dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu. Fransisca et al. (2024), melalui penelitian kuantitatif menggunakan metode survei dan regresi linear sederhana

menemukan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku kerja inovatif pegawai. Penelitian tersebut dilakukan pada sektor perbankan yang memiliki sistem kerja formal dan regulasi yang ketat, namun literasi digital tetap mampu mendorong munculnya perilaku kerja yang kreatif dan inovatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mendorong inovasi kerja pada lingkungan organisasi yang sedang mengalami transformasi digital. Meskipun hubungan antara literasi digital dan perilaku kerja inovatif telah banyak diteliti pada sektor organisasi formal, penelitian yang menguji hubungan tersebut pada konteks pemerintahan desa masih relatif terbatas, khususnya pada perangkat desa di Kecamatan Pebayuran yang sedang menghadapi proses digitalisasi pelayanan publik.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji dan membuktikan pengaruh literasi digital terhadap perilaku kerja inovatif perangkat desa di Kecamatan Pebayuran. Penelitian dilaksanakan pada 12 pemerintah desa di Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa di 12 desa Kecamatan Pebayuran yang terdiri dari sekretaris desa, kepala urusan, kepala seksi, dan kepala dusun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 perangkat desa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui metode kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada perangkat desa di 12 kantor desa wilayah Kecamatan Pebayuran, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi seperti jurnal ilmiah, buku, dan peraturan perundang-undangan. Menurut Sugiyono (2019:146), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Instrumen penelitian menggunakan Skala Likert lima poin yang terdiri atas pilihan jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Variabel literasi digital diukur berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Naufal yang dikutip oleh Ezra et al. (2025), yang terdiri dari keterampilan fungsional, komunikasi dan interaksi, serta berpikir kritis. Sementara itu, variabel perilaku kerja inovatif diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Janssen yang dikutip oleh Kurniawati (2024), yaitu penciptaan ide, promosi ide, dan realisasi ide.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Menurut Sugiyono (2019), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat ukur. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2019:175), uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan data yang stabil dan konsisten

apabila pengukuran dilakukan berulang kali pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diukur berdasarkan ambang batas nilai cronbach alpha > 0,60 guna memastikan keandalan alat ukur.

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan pendekatan kuadrat terkecil (*least square method*) sesuai teori Nurhaswinda et al. (2025). Model matematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y: Perilaku Kerja Inovatif

A: konstanta

b: koefisien regresi

X: Literasi Digital

e: *error residual*.

Pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi Uji t secara parsial, di mana hipotesis diterima jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai Sig. < 0,05. Sebagai pelengkap, analisis koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur persentase kontribusi variabel independen dalam memprediksi variasi nilai variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas instrumen penelitian pada variabel literasi digital dan perilaku kerja inovatif menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

LITERASI DIGITAL				PERILAKU KERJA INOVATIF			
Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X.1	0,606	0,1927	Valid	Y1	0,473	0,1927	Valid
X.2	0,621	0,1927	Valid	Y2	0,560	0,1927	Valid
X.3	0,603	0,1927	Valid	Y3	0,756	0,1927	Valid
X.4	0,732	0,1927	Valid	Y4	0,614	0,1927	Valid
X.5	0,738	0,1927	Valid	Y5	0,800	0,1927	Valid
X.6	0,666	0,1927	Valid	Y6	0,743	0,1927	Valid
X.7	0,703	0,1927	Valid	Y7	0,762	0,1927	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan pada variabel literasi digital dan perilaku kerja inovatif memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,1927 sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

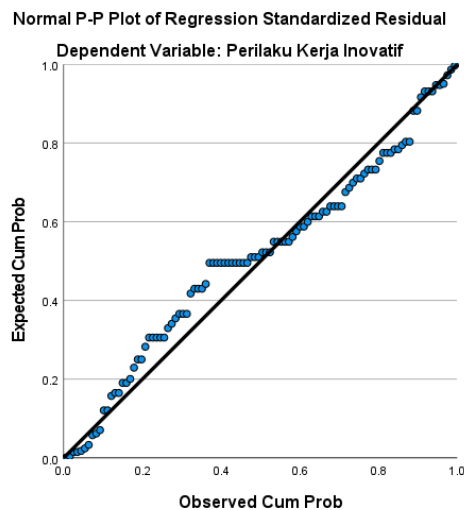
Variabel	Cronbach's Alpha	R Kritis	Keterangan
Literasi Digital (X)	0,788	0,60	Reliabel
Perilaku Kerja Inovatif (Y)	0,798	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel literasi digital dan perilaku kerja inovatif memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dibandingkan nilai kritis sebesar 0,60. Variabel literasi digital memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,788, sedangkan variabel perilaku kerja inovatif memperoleh nilai sebesar 0,798. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis grafik normal probability plot menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27.



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas Menggunakan Normal Probability Plot  
 Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27, 2026.

Menurut Ghozali (2018), model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik pada grafik normal probability plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Berdasarkan hasil grafik normal probability plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap perilaku kerja inovatif perangkat desa di Kecamatan Pebayuran.

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.186	2.508

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,440 yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang antara literasi digital dan perilaku kerja inovatif. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,194 yang menunjukkan bahwa literasi digital mampu menjelaskan variasi perilaku kerja inovatif sebesar 19,4%, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Tabel 4.** Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.917	1	153.917	24.475	.000 <sup>b</sup>
	Residual	641.458	102	6.289		
	Total	795.375	103			

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27, 2026.

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0,001 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, diperoleh nilai F hitung sebesar 24,475. Dengan demikian, model regresi linear sederhana dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap perilaku kerja inovatif perangkat desa di Kecamatan Pebayuran.

**Tabel 5.** Hasil Regresi Linear Sederhana (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	16.396	2.534		6.469	.000
	Literasi Digital	.415	.084	.440	4.947	.000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16.396 + 0.415X$$

Nilai konstanta sebesar 16,396 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi digital dianggap konstan, maka nilai perilaku kerja inovatif sebesar 16,396. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,415 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi digital akan meningkatkan perilaku kerja inovatif sebesar 0,415 satuan.

Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara literasi digital dan perilaku kerja inovatif bersifat searah.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,947 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja inovatif perangkat desa di Kecamatan Pebayuran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 104 perangkat desa di Kecamatan Pebayuran, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja inovatif perangkat desa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital diikuti oleh peningkatan perilaku kerja inovatif. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 19,4% terhadap perilaku kerja inovatif, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perangkat desa dalam memanfaatkan teknologi digital, berkomunikasi melalui media digital, serta berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dapat mendorong munculnya perilaku kerja inovatif dalam bentuk penciptaan ide, promosi ide, dan realisasi ide dalam pelaksanaan tugas pemerintahan desa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas literasi digital perangkat desa perlu terus dilakukan guna mendukung terciptanya pelayanan publik yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## Referensi :

- Ezra, E., Aqil, M., Halim, A., Avifa, Z., & Sudirman, S. (2025). Peran Literasi Digital Dan Lingkungan Kerja Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. *Journal of Management Branding*, 2(2), 182–193. <https://doi.org/10.71326/jmb.v2i2.87>
- Fransisca, F., Caroline, A., Kornarius, Y. P., Gunawan, T., Gunawan, A., Magister, M., Bisnis, A., Parahyangan, U. K., Administrasi, D., Universitas, B., & Parahyangan, K. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Kerja Inovatif di Perusahaan BPRS Amanah Rabbaniah. In *MES Management Journal* (Vol. 3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hanivah, N., & Azizah, S. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Efikasi Diri, Lingkungan Kerja dan Spiritualitas di Tempat Kerja Terhadap Perilaku Kerja Inovatif pada Pegawai UPTD Puskesmas Gombong II. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 1–15.
- Hildawati, Haryani, Umar, N., Suprayitno, D., Iqbal Ramadhani Mukhlis, Dina Indrati Dyah Sulistyowati, Yusuf Unggul Budiman, Saktisyahputra, Tri wulandari ginting, Faisal, Andy Thomas, Mingsep Rante Sampebua, Maria Imelda Novita Susiang, & Loso Judijanto. (2024). *Literasi Digital (Wawasan cerdas dalam perkembangan Dunia Digital terkini)*. PT. Green Pustaka Indonesia .
- Kurniawati. (2024). Perilaku Kerja Inovatif dan Kepemimpinan Etis Generasi Z. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(1). <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/44>

- Nurhaswinda, Poni Egistin, D., Yahdi Rauza, M., Has Ramadhan, R., & Ramadani, S. (2025). *Analisis regresi linier sederhana dan penerapannya* (Vol. 1, Number 2). <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, Pub. L. 95 (2018).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). ALFABETA.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. 6, Lembaran Negara Republik Indonesia (2014).
- Widuri. (2018). *Kerangka Literasi Digital*. Perkumpulan Mitra Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia.